

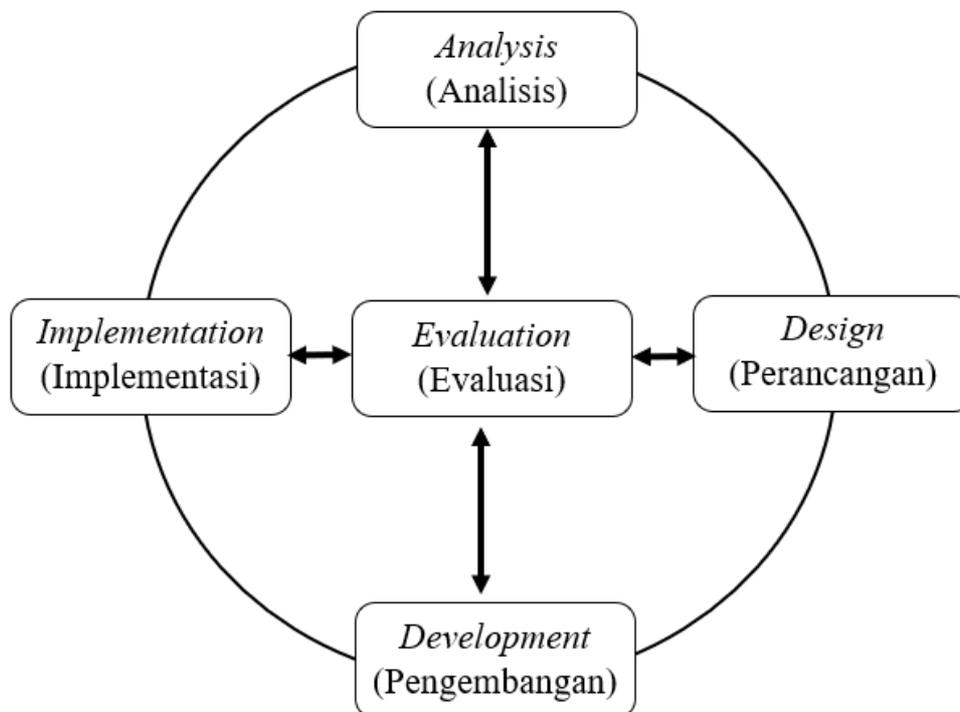
BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan (1) desain penelitian dan pengembangan, (2) prosedur penelitian dan pengembangan, (3) objek dan subjek penelitian dan pengembangan, dan (4) data penelitian dan pengembangan. Masing-masing poin dipaparkan sebagai berikut.

3.1 Desain Penelitian dan Pengembangan

Dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan *Research & Development* (R&D) dengan model ADDIE yang dikembangkan oleh Branch (2009). Model ini memiliki lima tahapan, yaitu (1) *analysis* (analisis), (2) *design* (perancangan), (3) *development* (pengembangan), (4) *implementation* (implementasi), dan (5) *evaluation* (evaluasi) (Branch, 2009). Secara umum, berikut alur penelitian dengan model ADDIE.



Gambar 3.1 Langkah-langkah model pengembangan ADDIE (Branch, 2009)

3.2 Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini mengadopsi model penelitian dan pengembangan ADDIE yang memiliki lima tahapan, yaitu (1) *analysis* (analisis), (2) *design* (perancangan), (3) *development* (pengembangan), (4) *implementation* (implementasi), dan (5) *evaluation* (evaluasi). Berikut alur dipaparkan masing-masing prosedur.

3.2.1 Analisis

Pada tahap ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan media pembelajaran baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan media pembelajaran baru (Sugiyono, 2013). Langkah ini dilakukan dengan membuat analisis kebutuhan (digunakan metode survei atau kualitatif). Setelah itu dilakukan pengujian untuk melihat keefektifan produk tersebut agar produk dapat berguna bagi pemelajar BIPA. Pada tahap *analysis* menentukan tujuan pembelajaran secara maksimal ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi. Mulai dari menentukan karakteristik pemelajar BIPA yang cenderung aktif, mandiri, dan berada di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, adanya modul elektronik keterampilan berbicara BIPA 1 berancangan pendekatan komunikatif ini pemelajar diharapkan dapat memperoleh bahan ajar yang bermakna dengan mudah.

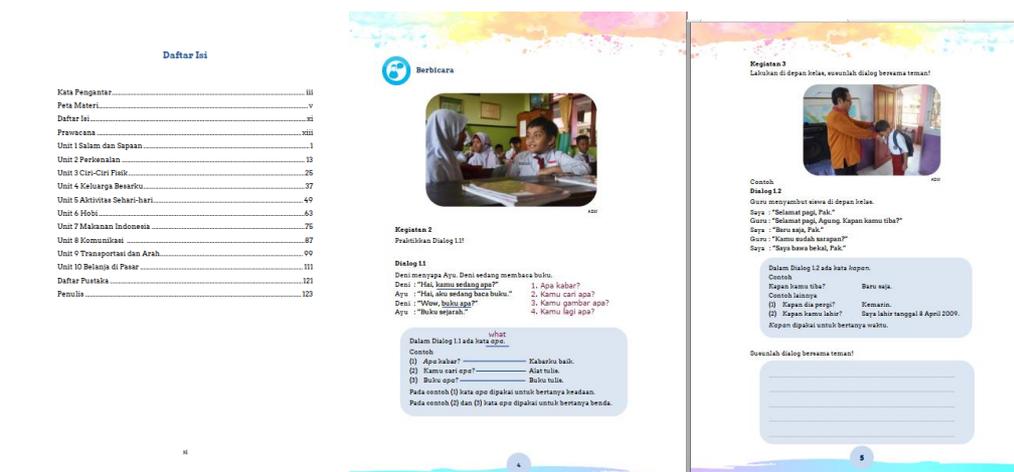
Terkait materi dalam modul elektronik keterampilan berbicara BIPA 1 berancangan pendekatan komunikatif sendiri disusun sesuai dengan karakteristik pengguna modul yakni pemelajar diaspora anak-anak. Dalam hal ini mayoritas anak-anak diaspora sudah menguasai materi dasar dari lingkungan keluarga mereka masing-masing. Selain itu, pemelajar juga sudah dibekali pemantapan materi dasar melalui buku ajar “Sahabatku Indonesia” yang selama ini dipakai dalam pembelajaran BIPA 1. Dengan demikian, maka modul elektronik keterampilan berbicara BIPA 1 berancangan pendekatan komunikatif dibuat dalam bentuk pengayaan yang lebih tepat guna dengan menyajikan perbandingan penggunaan kalimat formal-informal dalam percakapan, ilustrasi-ilustrasi percakapan bertema, serta latihan-latihan berbicara.

Pemelajar BIPA memiliki latar belakang yang cukup beragam. Tetapi sebagian besar pemelajar BIPA telah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai bentuk gawai. Pemelajar telah memahami dan dapat mempraktikkan dengan baik cara mengoperasikan gawai, baik berupa komputer personal, laptop, maupun telepon genggam. Dimulai saat menghidupkan, menjalankan program (*software*), hingga menerapkan cara mematikan gawai dengan cara yang baik dan benar. Berdasarkan observasi, sebagian besar pemelajar juga BIPA memiliki fasilitas telepon genggam atau laptop yang memiliki koneksi internet dengan cukup baik.

Outline konten dibuat karena dalam modul digital terdapat teks, audio, gambar, serta soal latihan. Pembuatan bahan ajar pengayaan digital untuk keterampilan berbicara berbasis pendekatan komunikatif bertujuan agar pemelajar BIPA lebih mudah menguasai keterampilan berbicara dan memiliki kemantapan dalam kompetensi ini. Bahan ajar berbasis e-modul ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung. Selain itu, bahan ajar pengayaan digital untuk keterampilan berbicara berbasis pendekatan komunikatif ini sangat praktis, karena dapat diakses oleh siapa saja dan di mana saja.

3.2.2 Perancangan

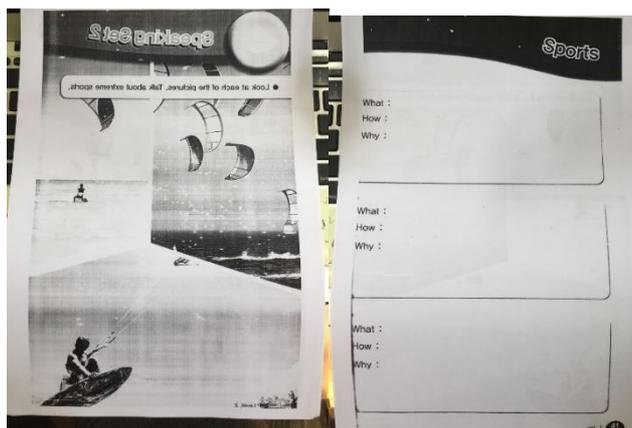
Pada tahap kedua adalah tahap *design*. Pada tahap *design* e-modul terdiri atas tahap (1) membuat *flowchart* e-modul, (2) mendesain tampilan e-modul, dan (3) menyusun materi dan evaluasi. Adapun gambaran materi modul elektronik adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2 Sampel Materi dari Buku “Sahabatku Indonesia” (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2019:4-5)

Adapun materi modul elektronik berisi tentang pemantapan materi buku BIPA 1 yang selama ini dipakai yakni buku “Sahabatku Indonesia” buatan Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan tahun 2019. Selain pemantapan 10 unit topik dalam buku “Sahabatku Indonesia”, peneliti juga menambahkan topik atau tema belajar lain yang bermuatan karakter Indonesia, misalnya terkait olahraga populer di Indonesia, keunikan budaya, tempat wisata, kuliner, dan lain sebagainya.





Gambar 3.3 Sampel Materi dari Buku “Easy Indonesian” (Oey & Davidsen, 2020)

Masing-masing tema tambahan disajikan secara singkat dengan urutan *reminding vocabulary* singkat, dilanjutkan dengan pembahasan “*What, How, Why*”, materi *speech card*, dan lain sebagainya. Masing-masing unit akan berisi banyak ilustrasi dan task evaluasi dengan materi *vocabulary* yang singkat karena peneliti berasumsi bahwa pemelajar BIPA diaspora sudah memiliki pemahaman *vocabulary* yang cukup dari lingkungan keluarganya dan sudah mendapatkan materi tambahan dari buku ajar yang digunakan sebelumnya. Gambar-gambar ilustrasi dan *task evaluation* dipaparkan dengan penjelasan-penjelasan dan *direct instruction* sederhana yang bersifat mengajak pemelajar untuk berlatih keterampilan berbicara yang menyenangkan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk implementasi dari pendekatan komunikatif yang digunakan dalam pengembangan modul elektronik. Masing-masing unit memiliki *task* evaluasi untuk melatih pemahaman dan keterampilan pemelajar. Pada akhirnya pemelajar diberikan Latihan performansi berbicara untuk melihat sejauh mana pencapaian belajar mereka menggunakan modul elektronik ini.

3.2.3 Pengembangan

Tahap ketiga dari model ADDIE adalah pengembangan (*development*), yang meliputi produksi atau penggabungan dan penyusunan komponen bahan ajar seperti teks, gambar, audio, dan soal-soal latihan menjadi bagian-bagian yang terintegrasi dalam pendekatan pembelajaran berbasis komunikatif. Adapun Desain produk yang telah disusun, dikembangkan berdasarkan tahap-tahap berikut.

- 1) Peneliti menggabungkan bahan-bahan yang sudah terkumpul sesuai dengan pembuatan modul elektronik. Setelah itu peneliti mengoreksi ulang modul elektronik hasil pengembangan sebelum divalidasi, jika sudah sesuai selanjutnya produk telah siap untuk divalidasi.

- 2) Membuat angket validitas produk untuk ahli media dan ahli materi, serta angket untuk respons guru dan peserta didik. Angket validitas produk ahli terdiri dari aspek pewarnaan, pemakaian kata atau bahasa, grafis, dan desain. Angket validasi materi terdiri dari aspek pembelajaran, kurikulum, isi materi, interaksi, umpan balik, penanganan kesalahan. Angket respons guru terdiri dari beberapa aspek penilaian yang meliputi: aspek pembelajaran, kurikulum, isi materi, interaksi, umpan balik, penanganan kesalahan. Sedangkan angket respon peserta didik terdiri dari pengoperasian atau penggunaan media, reaksi pemakaian, dan fasilitas pendukung atau tambahan.
- 3) Validasi desain media pembelajaran modul elektronik yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Tujuan dilakukan validasi untuk mendapatkan penilaian dan saran dari ahli materi serta ahli media mengenai kesesuaian materi dan tampilan media.

Setelah mendapat masukan dari para ahli dan divalidasi, maka diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki produk yang dikembangkan. Produk yang sudah direvisi dan mendapat predikat baik, maka produk tersebut dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap implementasi.

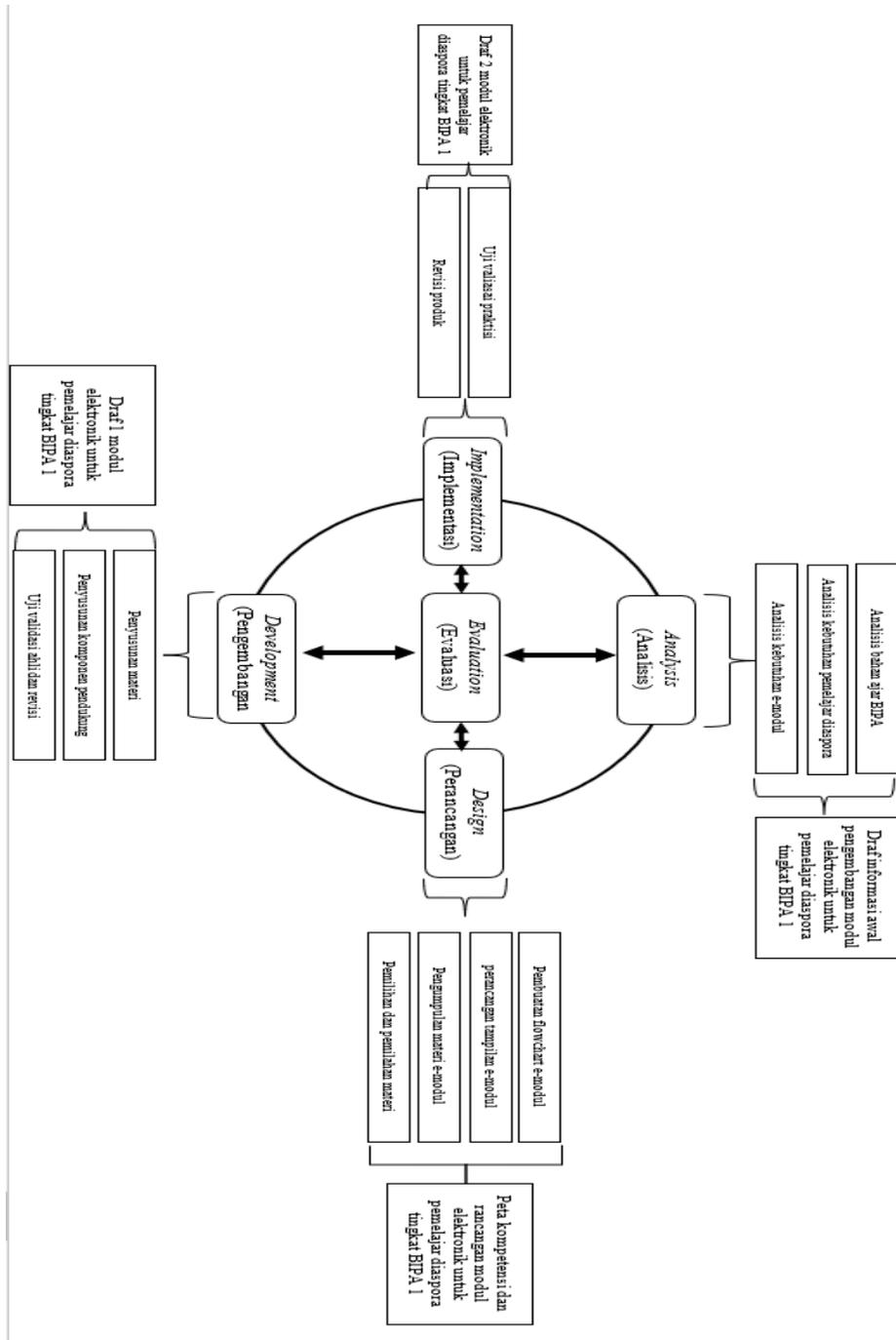
3.2.4 Implementasi

Tahap implementasi dilakukan pada dua pemelajar anak diaspora di kelas BIPA diaspora di KBRI Qatar. Selama uji coba berlangsung, peneliti membuat catatan tentang kekurangan dan kendala yang masih terjadi ketika produk tersebut diimplementasikan, selain itu peserta didik juga diberi angket respons mengenai penggunaan modul elektronik keterampilan berbicara BIPA 1 berancangan pendekatan komunikatif. Peserta didik juga diminta mengerjakan latihan dan peragaan keterampilan berbicara untuk mengetahui keefektifan materi modul.

3.2.5 Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk menganalisis media pada tahap implementasi masih terdapat kekurangan dan kelemahan atau tidak. Apabila sudah tidak terdapat revisi lagi, maka media layak digunakan. Hasil evaluasi juga dikoreksi dengan persetujuan ahli media dan ahli materi sehingga kelayakan modul elektronik bisa benar-benar layak.

Prosedur dalam penelitian dan pengembangan ini dipaparkan dalam bagan di bawah ini.



Gambar 3.4 *Bagian Prosedur Penelitian dan Pengembangan*

3.3 Objek dan Subjek Penelitian dan Pengembangan

Objek penelitian ini adalah bahan ajar pengayaan digital untuk keterampilan berbicara berbasis pendekatan komunikatif. Sumber untuk konten dalam bahan pengayaan ini adalah materi sehari-hari yang relevan serta unsur-unsur sosial budaya Indonesia yang dapat menarik minat pemelajar asing dalam belajar bahasa Indonesia. Materi bahan ajar akan dianalisis secara struktur serta muatan budayanya menjadi bahan yang disertakan. Di sisi lain, bentuk-bentuk bahan ajar cetak dan bahan pengayaan di laman BIPA daring Kemendikbud juga dianalisis sebagai bagian dari studi literatur.

Subjek penelitian ini adalah pemelajar BIPA tingkat pemula atau *beginner* di KBRI Qatar sebagai instansi penyelenggara BIPA bagi siswa diaspora di negara Qatar. Tanggapan siswa BIPA dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disediakan secara *online* menggunakan *Google Form*. Respondennya adalah sejumlah mahasiswa diaspora BIPA yang belajar di KBRI Qatar. Responden dipilih secara acak. Siswa mengakses halaman materi pengayaan, mengoperasikan beberapa fitur materi pengayaan, dan menjawab beberapa soal latihan dalam materi pengayaan. Setelah itu, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Jumlah pertanyaan dalam angket berjumlah 60 pemelajar diaspora di KBRI Qatar. Pertanyaan mengenai beberapa aspek seperti tampilan dan grafik, materi/isi, penyajian, dan kelayakan bahasa. Selain itu, siswa juga dapat merespons secara kualitatif dengan menulis saran dan umpan balik sesuai dengan sudut pandang mereka. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif.

3.4 Data Penelitian dan Pengembangan

Data dalam penelitian berupa data numerik dan data verbal. Data numerik meliputi skor penilaian bahan ajar. Sementara itu, data verbal meliputi transkrip wawancara, hasil angket, dan catatan, komentar, kritik, maupun saran yang ditulis oleh subjek uji coba pada lembar penilaian.

3.4.1 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data atau bukti informasi terkait dengan hal-hal yang diteliti maka dibutuhkan instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman survei terbuka, format tabel pengembangan, bahan pengembangan berbasis e-modul, lembar validasi, serta kuesioner tanggapan pengajar dan pemelajar BIPA. Berikut instrumen lembar validasi yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini.

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Kelayakan isi	a. Materi mendukung pencapaian sesuai dengan SKL BIPA anak.					
		b. Materi sesuai dengan pendekatan komunikatif.					
		c. Materi memberi stimulus bagi pemelajar BIPA anak untuk berpikir kritis, terampil dalam kompetensi berbicara, lebih komunikatif					
		d. Materi tidak bertentangan dengan keadaan kultur dan budaya Indonesia.					
		e. Latihan mandiri sesuai dengan pendekatan komunikatif dan merangsang pemelajar untuk lebih aktif berbicara.					
		f. Menyertakan unsur pengetahuan dan kebudayaan Indonesia yang disajikan secara akurat.					
2.	Teknik Penyajian	a. Penyajian materi runtut sistematis, lugas dan mudah dipahami.					
		b. Mengembangkan sikap luwes dan terampil dalam keterampilan berbicara.					
		c. Menumbuhkan motivasi untuk berpikir kritis dan terampil dalam mengolah kosakata sesuai dengan pendekatan komunikatif.					
		d. Penyajian materi dilakukan secara integratif disertai karakter keindonesiaan dan pendekatan komunikatif					
3.	Aspek Bahasa						
		Sesuai dengan Perkembangan Peserta Didik	a. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir pemelajar BIPA anak				
			b. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial/emosional pemelajar BIPA anak				
	Dialogis dan Interaktif	a. Mampu memotivasi belajar dan meningkatkan kemampuan pemelajar BIPA anak					
		b. Memberi dorongan berpikir kritis dan kreatif dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada pemelajar BIPA anak					

Lugas	a. Ketepatan struktur kalimat (S P-O-K)
	b. Kebakuan istilah
Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	a. Ketertautan antara materi pengantar dengan latihan
	b. Keutuhan makna dalam materi dan latihan
Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia yang Benar	a. Ketepatan tata bahasa
	b. Ketepatan Ejaan
Penggunaan Istilah dan Simbol/Lambang	a. Konsistensi penggunaan istilah
	b. Konsistensi penggunaan simbol/lambang

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Media

No	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
Aspek Kegrafikan							
1.	Kemudahan akses e-modul	Dapat diakses menggunakan berbagai macam gawai yang terhubung dengan jaringan internet					
2.	Tipografi cover e-modul	a. Menggunakan font huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca b. Tampilan cover yang relevan dan menarik					
3.	Ilustrasi e-modul	Mencerminkan isi e-modul					
Desain isi e-modul							
4.	Tata letak isi e-modul	a. Tata letak konsisten b. Unsur tata letak harmonis c. Penempatan dan penampilan unsur tata letak (judul, sub bab, ilustrasi, ruang putih)					

		d. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul dan teks
		e. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman
5	Tipografi isi e-modul	a. Tipografi sederhana
		b. Tipografi mudah dibaca
6	Ilustrasi isi e-modul	a. Ilustrasi memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap teks
		b. Ilustrasi isi menimbulkan daya tarik

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nontes berupa studi pustaka, survei, dan instrumen validasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, survei, dan instrumen validasi.

3.4.2.1 Studi pustaka

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber agar memperoleh landasan penelitian yang sesuai dengan keadaan yang ada pada sumber literatur. Selain itu, studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Pada penelitian ini, studi pustaka dilakukan untuk: 1) mengumpulkan informasi mengenai bahan ajar cetak yang sudah ada dan bahan pengayaan yang ada pada laman BIPA, 2) mengumpulkan data terkait materi BIPA untuk kompetensi berbicara.

3.4.2.2 Survei

Kuesioner dengan jenis pertanyaan terbuka dipilih untuk mengetahui respons pemelajar terhadap kebutuhan dan hasil produk yang telah disusun. Kuesioner akan dibagikan dengan memanfaatkan teknologi *google form*. Kuesioner ini diharapkan mampu menampung respons atau tanggapan pemelajar dan pengajar BIPA tingkat pemula sebagai pengguna produk di kemudian hari.

3.4.2.3 Instrumen Validasi

Validasi dilakukan untuk menilai rancangan keefektifan produk secara rasional. Validasi desain produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli dan praktisi yang sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk dapat memberikan penilaian terhadap produk tersebut sehingga dapat diketahui kelemahan dan kelebihanannya. Penelitian ini validasi produk akan dilakukan oleh ahli multimedia, ahli pembelajaran sastra, dan ahli pembelajaran BIPA.

3.4.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Masing-masing dipaparkan sebagai berikut.

Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data verbal yang meliputi (1) mengumpulkan data verbal tertulis yang diperoleh dari hasil wawancara dan komentar pada lembar angket (2) mentranskrip data verbal lisan, (3) menghimpun, menyeleksi, dan mengklasifikasi data verbal tulis dan hasil transkrip verbal lisan berdasarkan kriteria, dan (4) menganalisis data serta merumuskan kesimpulan analisis sebagai dasar untuk melakukan tindakan terhadap produk yang dikembangkan.

Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Bahan pengayaan berbasis e-modul sebagai produk dalam penelitian ini memiliki beberapa aspek. Data uji kelayakan diolah pada tiap aspek uji kemudian dihitung keseluruhan data untuk memperoleh kelayakan bahan pengayaan berbasis e-modul secara umum.

3.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan paparan pada bagian sebelumnya, ada beberapa asumsi dalam penelitian dan pengembangan ini. Berikut paparannya.

- 1) Produk dalam penelitian ini, yaitu modul elektronik mampu membuat pemelajar BIPA diaspora terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 2) Pendekatan komunikatif yang diaplikasikan dalam materi dan latihan-latihan mandiri efektif meningkatkan kemampuan berbicara pemelajar BIPA diaspora
- 3) Pemelajar BIPA diaspora mampu belajar dan berlatih secara mandiri menggunakan modul elektronik yang dihasilkan dalam penelitian ini.

- 4) Semua saran, masukan, dan komentar dari para validator yang kompeten menjadikan modul elektronik yang dihasilkan dalam penelitian menjadi semakin layak untuk diimplementasikan.